

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang digunakan di antara empat keterampilan yang kita miliki; mendengar, berbicara, membaca, dan menulis Azies dan Alwasilah (1996, hlm. 128). Salah satu dari keempat keterampilan tersebut yakni keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Tarigan (2008, hlm. 3) bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran menulis yang dipelajari di sekolah banyak macamnya salah satunya adalah menulis puisi. Melalui menulis puisi siswa dapat mengungkapkan hal yang dipikirkannya dan itu menjadi salah satu media pencurahan hati. Jaasin (1985, hlm. 41) menyatakan bahwa puisi adalah sosok manusia seutuhnya dengan pikiran dan perasaannya. Pengarang puisi mempunyai kecakapan yang luar biasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam perkataan-perkataan yang selalu segar dan asli dalam kombinasi-kombinasi, melebihi pengarang prosa kesusastraan. Puisilah yang dapat membuat seseorang menjadi lebih cakap dan berpikir dewasa.

Anwar (2009, hlm. 308) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan pembelajaran sastra, tujuan pertama mengacu pemerolehan wawasan mengenai segi-segi pengetahuan (sejarah dan unsur-unsur sastra misalnya) dan tujuan kedua mengacu pada pemerolehan pengalaman langsung bersastra (membaca, menulis, dan menggelarkan karya sastra misalnya).

Selama ini pembelajaran menulis puisi dipandang kurang memenuhi standar hasil yang memuaskan. Kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat obyek

kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran menulis puisi, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku.

Realitasnya, pembelajaran menulis puisi tidak berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut terbukti dengan penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti pada seorang guru Sastra dan Bahasa Indonesia di SMP Labschool UPI Bandung. Hasil refleksi awal di kelas VIII Bandung diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa ditandai dengan beberapa hal seperti kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide, tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasi, dan minimnya penguasaan kosa kata.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifannya itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis inovatif, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru. Apalagi, di dalam belajar hanya diberikan satu sumber belajar dari tahun ke tahun dianggap saktimandaraguna, yaitu buku pelajaran. Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak

pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah. Kendala tersebut di antaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi.

Penelitian di atas memiliki simpulan bahwa siswa memiliki nilai yang rendah, cara pembelajaran puisi masih menggunakan teknik atau media yang monoton. Hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran puisi berjalan dengan tidak baik. Sepaham dengan itu, Anshori (2009, hlm. 16) menyatakan bahwa ada berbagai keluhan seputar pengajaran bahasa Indonesia yaitu bahasa Indonesia dipandang kurang menarik, monoton, membosankan, kurang mengesankan hingga dianggap mudah karena kesehariannya masyarakat kita banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut pun terimplementasi dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memanfaatkan suatu cara yakni berbentuk teknik pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang mampu merangsang siswa agar semakin terampil dalam mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Model tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dengan memanfaatkan potensinya secara maksimal.

Salah satu teknik pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan teknik *cooperative script* teknik belajar siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan menentukan ide-ide yang akan di ambil dan mengikhtisarkan masalah pada saat proses pembelajaran. Teknik pembelajaran *cooperative script* ini akan membantu siswa dengan cara berpasangan untuk berdiskusi tentang ide-ide puisi yang akan ditulis. Pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi

kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide imajinasi materi yang terkait pada puisi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan saat ini. Teknik *cooperative script* ini akan lebih baik menggunakan media yang sesuai dengan teknik yang digunakan, peneliti akan memanfaatkan fitur gawai (*gadget*) untuk membantu siswa mengembangkan ide-ide, dan imajinasi yang mereka miliki dengan menggunakan fitur gawai (*gadget*). Fitur gawai (*gadget*) yang akan digunakan media disini adalah fitur yang ada di sebuah alat atau perangkat elektronik seperti, *handphone*, kamera, laptop, dll yang akan menghasilkan sebuah foto pribadi sesuai pengalaman mereka masing-masing. Hal inilah yang akan membantu mereka berimajinasi, mengembangkan ide ide dari foto yang telah mereka potret akan dituangkan menjadi karya puisi karena isi puisi tersebut sesuai dengan pengalaman mereka pribadi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan teknik *cooperative script* dengan memanfaatkan fitur gawai (*gadget*) sebagai alat pembelajaran menulis puisi, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul *Efektivitas teknik Cooperative Script dengan Memanfaatkan Fitur Gawai (Gadget) Pada Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)*.

B. Rumusan Masalah

Mengingat ruang lingkup penelitian tentang penyusunan silabus dan model pembelajaran sangat luas, maka penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan siswa memahami pembelajaran Apresiasi puisi menggunakan media foto peristiwa dengan memanfaatkan fitur *gadget*.

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *cooperative script* dengan memanfaatkan fitur *gadget* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku cetak dan *power point* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis, dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *cooperative script* dengan memanfaatkan fitur *gadget* di kelas eksperimen;
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku cetak dan *power point* di kelas kontrol;
3. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya, mengembangkan, dan memperbaharui teknik pembelajaran yang telah ada dalam menunjang pembelajaran menulis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inovasi termutakhir dalam menyiasati kesulitan menulis.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi (a) peneliti, (b) guru, dan (c) siswa. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang notabene sebagai seorang calon pendidik. Pada hakikatnya seorang pendidik harus mampu menyiasati kesulitan belajar siswa serta membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan guru terhadap teknik yang dapat ditetapkan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran menulis yang dihadapi guru.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang baru dan menarik dalam menguasai keterampilan menulis. Siswa dapat merasakan pembelajaran menulis yang menyenangkan dan ikhlas.

E. Struktur Organisasi

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah mengenai keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A dan VIII-D SMP Percontohan Laboratorium UPI. Dari latar belakang tersebut, berbagai masalah diidentifikasi sehingga rumusan masalah pun terbentuk. Rumusan masalah berisi permasalahan yang diteliti dalam penelitian, kemudian rumusan masalah tersebut menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *cooperative script* dengan memanfaatkan fitur *gadget* yang dianggap mampu merangsang imajinasi siswa untuk digunakannya dalam menulis puisi. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III memuat metodologi penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel, juga instrumen penelitian. Selain itu, dibahas pula mengenai prosedur penelitian dan teknik analisis data

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada bab pendahuluan. Bab ini akan menjawab apakah efektivitas teknik *cooperative script* dengan memanfaatkan fitur *gadget* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Bab V memuat simpulan implikasi, dan Rekomendasi, bab ini merupakan akhir dari penelitian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Rekomendasi penelitian yang ditulis setelah kesimpulan ditujukan kepada pembaca, penggunaan kebijakan seperti dosen mata kuliah yang bersangkutan, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian berikutnya.